

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh investor untuk mencari keuntungan, investasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu bentuk investasi tidak langsung adalah investasi saham. Seorang investor dapat meningkatkan kesejahteraan dengan berinvestasi pada saham untuk mendapatkan keuntungan baik *capital gain* maupun dividen. Menurut Hermuningsih (2012:80) *capital gain* adalah selisih antara harga beli dengan harga jual saham, sedangkan dividen adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.

Dividen yang dibayarkan oleh perusahaan emiten mencerminkan kemampuan untuk mendapatkan laba dan prospek yang baik dimasa yang akan datang. Menurut Riyanto (2001:265) dividen merupakan laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham. Dalam hal ini, dividen yang dibayarkan oleh perusahaan emiten kepada investor dapat dalam bentuk dividen tunai maupun dividen saham. Dividen tunai merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang kas atau pendapatan bagi penerimanya, sedangkan dividen saham merupakan pembayaran dividen dalam bentuk tambahan saham baru. Informasi Pembagian dividen oleh perusahaan merupakan sinyal yang baik bagi investor, karena dividen merupakan tingkat pengembalian investasi atas kepemilikan saham yang sudah ditanamkan oleh investor sejak awal. Berdasarkan penjelasan tersebut

penentuan pembayaran dividen harus sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh suatu perusahaan.

Proksi kebijakan dividen dapat menggunakan *dividend payout ratio* yaitu rasio dari nilai pembayaran dividen terhadap laba bersih (Novaliana, 2015). Rasio pembayaran dividen atau *Dividend payout ratio* adalah presentase dari setiap rupiah yang dihasilkan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk tunai (Sundjaja dan Barlian, 2003:391). *Dividend payout ratio* merupakan rasio pembayaran yang merupakan perbandingan antara *dividend per share* dengan *earnig per share*. Besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi bagi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal dipengaruhi oleh peraturan hukum, inflasi dan stabilitas sosial dan politik. Sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh likuiditas perusahaan, kebutuhan dana untuk membayar utang, stabilitas dividen, tingkat keuntungan yang mampu diraih perusahaan serta perputaran penjualan (Riyanto, 2001).

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang faktor internal yaitu *debt to equity ratio*, *return on assets*, ukuran perusahaan, dan *earning per share*. Penelitian ini mengembangkan hasil penelitian Sarmiento dan Dana (2016) yang menyarankan menambah jenis-jenis industri pada objek penelitian. Sehingga objek penelitian menggunakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam hal ini perusahaan non keuangan terdiri dari

berbagai jenis industri. Selain itu pada periode 2016-2017 mayoritas perusahaan yang membagikan dividennya adalah perusahaan non keuangan. Beberapa perusahaan yang membagikan laba untuk pemegang saham yaitu PT Matahari Departemen Store Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, dan PT Gudang Garam Tbk. Hal ini dijelaskan bahwa empat emiten tersebut telah membagikan dividennya sebesar Rp. 1 Triliun (<https://bisnis.tempo.co/read/1039417/4-emiten-ini-bagikan-dividen-di-atas-rp-1-triliun-siapa-mereka>).

Faktor internal yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan bagian dari *leverage ratio* yang dimaksud untuk mengukur proporsi penggunaan utang dan ekuitas yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan (Nidya dan Titik, 2015). Perusahaan yang memiliki nilai utang yang tinggi mencerminkan risiko keuangan perusahaan tersebut semakin besar karena utang akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan. Hal ini didukung dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menjelaskan bahwa pembayaran dividen yang tinggi bisa dianggap sebagai transfer kekayaan dari pemegang utang ke pemegang saham (Hanafi, 2004:317). Selain itu peningkatan hutang perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, sehingga kewajiban perusahaan lebih diprioritaskan dari pada pembagian dividen untuk para pemegang saham. Hal ini didukung penelitian terdahulu dari Laili dan Sinarwati (2015); Sholikhah dan Hermanto (2017) yang

menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah profitabilitas dengan menggunakan proksi *return on assets*. *Return On Assets* (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asetnya (Hanafi, 2016:42). Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan mendapatkan hasil yang baik bagi manajemen dalam mengelola perusahaannya dan semakin besar pula kemungkinan dividen yang akan dibagikan. Berdasarkan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa perusahaan memilih dana internal, dana tersebut diperoleh dari laba (keuntungan) yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan (Hanafi, 2004:313). Hal ini ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanif dan Bustamam (2017); Windyasaki (2017) bahwa *retrun on assets* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Artinya *Return On Assets* (ROA) perusahaan mampu mengoptimalkan asetnya untuk memberikan dividen yang lebih besar kepada investor.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam keputusan pembayaran dividen. Hal ini disebabkan perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah untuk menuju pasar modal. Menurut Riyanto (2001:299) perusahaan besar lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan penjualan di bandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga ukuran perusahaan secara

langsung berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini didukung berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Andayani (2016); Hanif dan Bustamam (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Faktor keempat yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah *earning per share*. Menurut Tandelilin (2010:365) EPS adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Bagi para investor informasi EPS merupakan suatu informasi yang mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa mendatang. Salah satu informasi yang dapat digunakan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan adalah dengan menggunakan laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian dari Diantini dan Badjra (2016); Sarmento dan Dana (2016) bahwa EPS berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian tersebut penelitian yang sekarang mengembangkan objek penelitian yang lebih luas dari penelitian yang dilakukan oleh Sarmento dan Dana (2016) mengenai pengaruh *return on equity*, *current ratio*, dan *earning per share* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan keuangan, sehingga pada judul yang diambil adalah **Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, Ukuran Perusahaan dan *Earning Per Share* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Non Keuangan yang Ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2017.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji signifikansi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap kebijakan dividen.
2. Menguji signifikansi pengaruh *return on assets* terhadap kebijakan dividen.
3. Menguji signifikansi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.
4. Menguji signifikansi pengaruh *earning per share* terhadap kebijakan dividen.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan (Emiten)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen, dan dengan adanya faktor-faktor yang diteliti tersebut diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan untuk menentukan besarnya pembayaran dividen.

2. Bagi Investor

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi di pasar modal (saham). Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen per lembar saham, sehingga dapat memprediksi pendapatan kebijakan dividen yang diterima oleh para pemegang saham biasa.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, menambah wawasan serta dapat menganalisis faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Sistematika Penulisan Penelitian

Dalam penulisan proposal penelitian ini, sistematika penelitian pada umumnya disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis.

BAB III : METODA PENELITIAN

Pada bab ini membahas variabel penelitian dan definisi operasionalnya, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, waktu penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai data penelitian, hasil penelitian yang membahas deskripsi objek penelitian, analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran perbaikan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**